

ABSTRAK

DIES OKTAVIA DWI ASTUTI: Variasi Keluasan Makna Interpersonal dalam Teks Translasiional Dwibahasa *Perburuan Karya Pramoedya Ananta Toer* dan *Le Fugitif Karya François-René Daillie*. Tesis. Yogyakarta: Program pascasarjana. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini mengkaji teks translasiional dwibahasa yang diwujudkan dalam dua novel yaitu *Perburuan* dalam Bahasa Indonesia sebagai teks satu (T1) dan *Le Fugitif* dalam Bahasa Prancis sebagai teks dua (T2). Tindak penerjemahan yang melibatkan dua novel tersebut telah menyebabkan terjadinya variasi. Adapun variasi tersebut disebabkan oleh perbedaan sistem bahasa dan konteks. Konteks terdiri dari dua macam yaitu konteks dalam ranah bahasa dan ranah sosial yang meliputi intertekstual, konteks situasi, konteks budaya, konteks ideologi, konteks dieniah atau religius. Penelitian ini menganalisis kecirian variasi keluasan makna interpersonal dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis; menganalisis variasi keluasan makna interpersonal lapis pertama dan lapis kedua secara kontekstual. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tingkat variasi keluasan makna interpersonal dalam teks translasiional yang melibatkan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis serta mendeskripsikan faktor kontekstual yang memicu terjadinya variasi keluasan makna interpersonal dalam dua teks translasiional.

Jenis penelitian ini adalah analisis konten. Subjek penelitian adalah dua teks translasiional berbahasa Indonesia dan berbahasa Prancis. Objek penelitian berupa klausa yang mewujudkan satuan-satuan makna interpersonal dalam teks satu (T1) dikontraskan dengan klausa yang mewujudkan satuan-satuan makna interpersonal dalam teks dua (T2). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menerapkan konsep metafungsi Halliday, khususnya makna interpersonal dan konsep Komunikasi Semiotik Translasiional (KST). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak. Metode simak dilakukan untuk mengamati penggunaan bahasa yaitu berupa klausa dalam dua teks translasiional. Pemeriksaan keabsahan dan analisis data dilakukan dengan *expert judgment* dan *peer-reviewer*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi keluasan makna interpersonal lapis pertama yang diwujudkan dalam T1-T2 sangat didominasi oleh variasi 0 (paling rendah). Hal ini dikarenakan T1-T2 keduanya bersarana grafik dengan kecirian bahasa tulis yang di dalamnya bercirikan Mood dan Residu yang tersurat. Adapun tingkat variasi keluasan makna interpersonal lapis kedua secara keseluruhan sangat didominasi oleh variasi 1 (sangat rendah) dengan rerata 1, 22. Artinya, penerjemah T2 melakukan sedikit perubahan atau melakukan penambahan jumlah unsur fungsional karena T1-T2 mempunyai sistem yang berbeda. Selain itu, penerjemah T2 dari awal telah memutuskan T1 menjadi intertekstual konteks T2. Adapun bukti empiriknya adalah judul T1-T2 mempunyai makna kata yang sama sehingga dengan otomatis isi selanjutnya, ranah sosial dalam T2 selalu terkait dengan T1. Adapun pendorong penerjemah T2 memutuskan T1 menjadi intertekstual konteks T2 karena penerjemah T2 menganut ideologi makna berangkat dari T1 sehingga dalam melakukan tindak penerjemahan, penerjemah T2 setia dengan T1.

Kata kunci: penerjemahan, variasi, keluasan makna interpersonal.

ABSTRACT

DIES OKTAVIA DWI ASTUTI: *Variation of Interpersonal Meaning Breadth in the Bilingual Translational Text of “Perburuan” by Pramoedya Ananta Toer and “Le Fugitif” by François-René Daillie.* Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2014.

This research studies translational bilingual texts represented in two novels that is “*Perburuan*” in Bahasa Indonesia (T1) and “*Le Fugitif*” in French (T2). The act of translation results a variation on those two novels. The variation is affected by the difference in the language system and the context in which context is divided into two: the language context and the social context. Here, the social context includes the intertextual, situation context, culture context, ideology context, and dien or religious context. This research analyzed the variation of the interpersonal meaning breadths in Bahasa Indonesia and French. This research also analyzed the contextual variation of the interpersonal meaning breadth of T1 and T2. This research aims to describe the degree of the interpersonal meaning breadth on the translational texts which involves two languages, in this case Bahasa Indonesia and French. It also aims to describe the factors of the interpersonal meaning breadth on those texts.

This research is a content analysis. The subject of this research was the translational texts of Bahasa Indonesia and French. The object of this research was clauses that represent a translational meaning. The instrument of this research was the researcher herself who applied Halliday’s metafunctional concept especially the interpersonal meaning and KST concept. The data collection was conducted by observing the texts. The observation was conducted in order to see the use of language in the form of clauses. The validity of data and analysis was enhanced by member check in process and analysis results.

The findings show that the variation of interpersonal meaning breadth of the first layer, which is represented T1-T2, is dominated by variation 0 (the lowest variation). This is because T1-T2 is in the form of written text in which the characteristic of written text is the extrinsic Mood and Residue. The variation of interpersonal meaning breadth of the second layer is dominated by variation 1 (the low variation) with an average 1,22. It means that the translator T2 changed and inserted several functional aspects because of T1-T2 has different systems. Moreover, the T2 translator decided that T1 became the T2 intertextual context. The empirical proof is represented in the title of T1-T2 which has the same meaning so that the social context is always related to T1. The motive of the translator T2 to decide that T1 became intertextual of T2 is that he follows the ideology that meaning derives from T1 so that in the process of translation, he sticks to the T1.

Keywords: *translation, variation, interpersonal meaning breadth*